

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **1.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *Single Subject Research* atau penelitian dengan menyelidiki satu subjek. Tawney dan Gas (Sunanto, 2006, hlm. 1) berpendapat bahwa, ‘Penelitian menggunakan subjek tunggal merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan untuk memutuskan seberapa besar dampak dari suatu perlakuan yang telah diberikan kepada subjek dalam waktu tertentu secara berulang-ulang’. Dengan menggunakan desain ini, strategi penelitian ini digunakan untuk melaporkan peningkatan kemampuan membaca permulaan bagi anak lambat belajar.

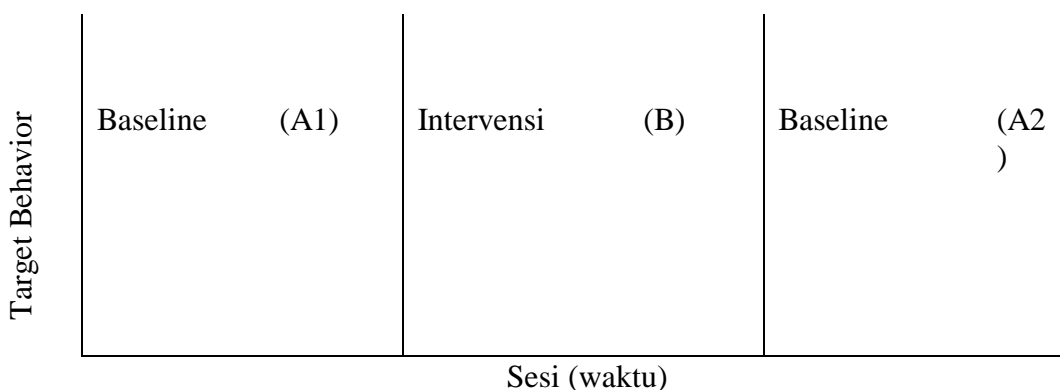
Sunanto (2006, hlm. 41) berpendapat bahwa “penelitian *Single Subject Research* dapat dibedakan menjadi dua yaitu desain kelompok (*group design*) dan desain subjek tunggal (*Single Subject Research*). Desain kelompok terfokus kepada hasil yang didapatkan oleh kelompok individu, sedangkan desain subjek tunggal terfokus kepada hasil yang didapatkan individu.

### **1.2 Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain subjek tunggal. Pada saat mengukur variabel terikat, penelitian subjek tunggal diperiksa secara berulang-ulang dengan jangka waktu tertentu contohnya perjam, perhari atau perminggu. Perbandingan ini dilakukan antara subjek yang sama dengan kondisi yang berbeda. Kondisi yang dimaksud merupakan kondisi antara *baseline* dan intervensi. Bordens & Abbott (2011) menyatakan bahwa “*baseline* merupakan keadaan dimana seorang anak diukur dalam kondisi yang natural sebelum dilakukan perlakuan. Kondisi eksperimen merupakan kondisi dimana anak telah mendapatkan perlakuan pada fase intervensi”. Sunanto (2005, hlm. 54) menyatakan bahwa “pada penelitian dengan desain subjek tunggal selalu dilakukan perbandingan antara fase *baseline* dengan sekurang-kurangnya satu fase intervensi”.

Penelitian ini menggunakan desain A -B -A. Sunanto (2005, hlm. 59) berpendapat bahwa “perkembangan dari desain A-B salah satunya adalah desain A-B-A, desain A-B-A menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur dasar dari penggunaan desain A-B-A memiliki

kesamaan dengan penggunaan desain A-B. pada desain A-B-A memiliki pengulangan pada fase *baseline*". Pada desain A-B target *behavior* pada mulanya diukur secara kontinu pada kondisi *baseline* (A1) dengan periode waktu tertentu selanjutnya dilakukan pengukuran pada kondisi intervensi (B). sedangkan desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B), maka dilakukan pengukuran pada kondisi *baseline* kedua (A2). Pengukuran pada *baseline* kedua (A2) dilakukan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat".



**Gambar 3.1**  
**Grafik Prosedur Desain A-B-A**

Keterangan:

1. A (baseline-1)

Tahap ini merupakan suatu gambaran pertama kemampuan sebelum dilakukan perlakuan. Gambaran asli merupakan kondisi pertama kemampuan membaca anak lambat belajar. Untuk melihat kemampuan anak peneliti menggunakan metode *fernald* pada fase intervensi. Fase *baseline* ini dilakukan selama 3 sesi

2. B (intervensi)

Intervensi merupakan gambaran gambaran yang dimiliki oleh subjek selama diberikan perlakuan secara berulang-ulang dengan melihat hasil dari intervensi. Intervensi yang dilakukan adalah menggunakan metode *Fernald* untuk

meningkatkan kemampuan membaca permulaan subjek. Tahap ini dilakukan sebanyak delapan sesi.

### 3. A' (baseline-2)

Baseline-2 merupakan sebuah gambaran tentang perkembangan perilaku kemampuan membaca permulaan subjek setelah dilakukan intervensi yang digunakan sebagai bahan evaluasi. Pengukuran yang dilakukan dengan melihat tingkat kesalahan ketika subjek membaca. Penggunaan pengukuran ini bertujuan untuk memudahkan peneliti melihat berapa banyak kesalahan yang dilakukan subjek ketika membaca.

## 1.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar yang berada di daerah Purwakarta tepatnya berlokasi di Jl. Jend. Ahmad Yani No. 43, Nagri Kaler, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Penelitian ini akan mengambil subjek penelitian pada kelas II Sekolah Dasar, adapun alasan mengambil penelitian di sekolah tersebut dikarenakan peneliti menemukan permasalahan yang harus ditindak lanjuti. Penelitian ini dilakukan selama bulan Mei-Juni 2021 dengan 3 sesi pada *baseline* pertama (A1), 8 sesi pada intervensi (B) dan 3 sesi pada *baseline* kedua (A2).

## 1.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang akan diteliti oleh peneliti. Moleong (2010, hlm. 132) yaitu “sebagai pemberi informasi, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan sebagai pemberi informasi tentang kondisi dan situasi latar penelitian. Selain itu Arikuto (2016, hlm. 26) berpendapat bahwa “memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian subjek penelitian memiliki peranan yang sangat penting dikarenakan pada subjek penelitian peneliti mendapatkan data tentang variabel yang diteliti”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan kembali bahwa subjek penelitian merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti atas penelitian yang dilakukan.

Subjek pada penelitian ini diambil dari data sampel sebanyak 3 orang dari kelas II di salah satu Sekolah Dasar yang berada di daerah Purwakarta. Pengambilan subjek dalam penelitian ini yaitu dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Aulia Ishfa Hani Faruqi, 2021

**PENERAPAN METODE FERNALD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN BAGI ANAK LAMBAT BELAJAR DI KELAS II SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti mengamati kemampuan membaca peserta didik dan peneliti meminta peserta didik untuk menyebutkan bunyi huruf dan membaca beberapa kata yang ada didalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas II setelah itu peneliti memilih peserta didik yang sesuai dengan kriteria untuk diteliti.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga subjek penelitian yaitu sebagai berikut:

#### Subjek 1

Nama Inisial : S.P  
Tempat, tanggal lahir : Purwakarta, 20 Juni 2012  
Kelas : II  
Alamat : Sukarata

#### Subjek 2

Nama Inisial : A.H  
Tempat, tanggal lahir : Purwakarta, 25 April 2012  
Kelas : II  
Alamat : Sukarata

#### Subjek 3

Nama Lengkap : R.D.R  
Tempat, tanggal lahir : Purwakarta, 24 Februari 2012  
Kelas : II  
Alamat : Sukarata

### **1.5 Instrumen Penelitian**

Instrument merupakan alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 148) menyebutkan bahwa instrument adalah “suatu alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati secara spesifik”. Selain itu Hikmawati (2017, hlm. 30) mengatakan bahwa “instrumen penelitian merupakan piranti peneliti mengukur fenomena alam maupun sosial yang menjadi fokus peneliti yang secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel”. Jadi instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan hasil data sehingga data tersebut valid.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi dan instrumen tes.

### **1.5.1 Instrumen Observasi**

Instrumen observasi menurut Sugiyono (Hikmawati, 2017, hlm. 35) menyatakan bahwa ‘observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data yang diperoleh. Data tersebut merupakan suatu fakta mengenai dunia yang diperoleh melalui observasi’. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati perilaku atau respon yang ditunjukkan oleh subjek selama diberikan intervensi atau perlakuan menggunakan metode *fernalda*. Lembar observasi dapat dilihat pada Lampiran 1 di halaman 66.

### **1.5.2 Instrumen Tes**

Instrumen tes dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak berkesulitan belajar. Adapun instrumen tes penelitian ini terlampir pada Lampiran 1 di halaman 64.

Dalam merancang instrumen tes peneliti menyiapkan format penilaian sebagai pedoman untuk mengukur kemampuan membaca permulaan anak. format penilaian yang peneliti gunakan yaitu menggunakan skala sepuluh (1-10). Penggunaan skala sepuluh bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat frekuensi kesalahan subjek saat membaca dan skor yang didapatkan oleh subjek saat membaca permulaan.

### **1.5.3 Uji Coba Instrumen**

Untuk mendapatkan instrument berkualitas, maka di uji validitas. peneliti menggunakan validitas logis, validitas logis digunakan untuk validasi instrumen tes dan observasi. Arikunto (2008, hlm. 66) mengatakan bahwa “validitas logis pada suatu instrument merujuk kepada kondisi sebuah instrumen yang memenuhi syarat valid berdasarkan hasil dar penalaran”.

Validitas logis pada suatu instrumen didapatkan melalui penilaian para ahli (*judgment- expert*). Para ahli yang melakukan berjumlah dua orang yang terdiri dari guru kelas. Berikut ahli yang melakukan *judgment* yaitu.

Validator/ *judgment- expert* 1 : Dede Mulyani, S. Pd.

Validator/ *judgment- expert* 2 : Nining Sugianti, S. Pd.

Cara validasi yang dilakukan berupa hasil yaitu melalui diskusi dan saran baik secara tertulis maupun lisan. Aspek yang di-*judgment* oleh guru yaitu mengenai isi dan kejelasan tentang instrumen dan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Setelah menjalani bimbingan, melalui *judgment- expert* oleh guru terdapat sejumlah penyempurnaan terhadap instrumen tersebut. Bukti *judgment- expert* dapat dilihat pada Lampiran 1 halaman 67.

## **1.6 Teknik Pengumpulan Data**

Sebelum melaksanakan penelitian peneliti harus memperhatikan Teknik pengumpulan data, karena teknik yang tepat akan menghasilkan data yang tepat. Pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi hasil dari sebuah penelitian yang diperlukan untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah.

Suryadi (2010, hlm. 84) mengatakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode yang dipakai peneliti untuk merekam informasi atau data yang dibutuhkan”. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Ridwan (2010, hlm. 5) “Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau suatu cara yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan kembali bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu strategi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data yang diinginkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Teknik observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi subjek dengan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh subjek selama penelitian di adakan. Observasi dilakukan terhadap kemampuan membaca anak, perilaku membaca anak, proses pembelajaran membaca anak dan berkesulitan membaca pada anak. Selain menggunakan observasi peneliti juga menggunakan tes, tes diberikan untuk melihat kemampuan awal membaca permulaan anak, selain itu juga dilakukan untuk melihat perkembangan membaca permulaan anak setelah diberikan tindakan dan untuk melihat kemampuan akhir anak setelah dilakukan tindakan.

## **1.7 Prosedur Penelitian**

Kegiatan penelitian ini secara umum dilakukan dalam 3 tahapan yaitu *baseline* pertama (A1), intervensi (B), dan *baseline* kedua (A2).

Aulia Ishfa Hani Faruqi, 2021

**PENERAPAN METODE FERNALD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN BAGI ANAK LAMBAT BELAJAR DI KELAS II SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **1.7.1 Tahap *Baseline* Pertama (A1)**

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti melakukan perencanaan yang meliputi:

- a. Menentukan subjek yang akan diberikan perlakuan oleh peneliti dari beberapa siswa kelas II sebanyak 3 orang.
- b. Menentukan tujuan pembelajaran
- c. Menyusun kegiatan pembelajaran (RPP)
- d. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan saat pelaksanaan pembelajaran
- e. Menyiapkan kelas
- f. Bekerja sama dengan dengan guru kelas dalam mempersiapkan perlakuan untuk durasi waktu dan pelaksanaan perlakuan atau intervensi.

#### 2. Fase *Baseline* pertama (A1)

Fase *Baseline* pertama (A1) dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa sebelum diberikan perlakuan atau intervensi dengan menggunakan metode *fernal*d. Fase (A1) dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan untuk mendapatkan data yang stabil.

### **1.7.2 Tahap Pelaksanaan Intervensi atau Perlakuan (B)**

Tahap intervensi atau perlakuan dilakukan setelah fase *baseline* pertama (A1) telah dilaksanakan. Intervensi ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan delapan sesi. Setiap sesinya peneliti melakukan intervensi kurang lebih selama 1 jam. Peneliti memberikan pengajaran dengan menggunakan metode *fernal*d.

Berikut langkah-langkah dalam pelaksanaan intervensi atau perlakuan pada penelitian ini:

#### 1. Kegiatan awal (Apersepsi)

- a. Peneliti membuka kelas dengan salam dan menanyakan kabar siswa.
- b. Peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk bersiap sebelum pembelajaran berlangsung.
- c. Setelah siswa siap, peneliti menjelaskan tentang aturan dalam pembelajaran menggunakan metode *fernal*d dengan bantuan kartu kata

#### 2. Kegiatan inti

- a. Peneliti memberikan kartu kata kepada setiap anak

Aulia Ishfa Hani Faruqi, 2021

**PENERAPAN METODE FERNALD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN BAGI ANAK LAMBAT BELAJAR DI KELAS II SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Setiap anak memperhatikan kartu yang ada dan menelusuri setiap huruf menggunakan jari
- c. Selanjutnya anak membacakan setiap huruf yang ada pada kartu kata tersebut dengan keras secara berulang-ulang dan secara bergiliran
- d. Kemudian peneliti meminta anak untuk membacanya secara langsung sampai benar tanpa mengejanya dan dilakukan secara bergiliran.
- e. Setelah anak dapat membaca dengan benar peneliti memberikan kartu kata yang berbeda-beda kepada setiap anak dan melakukan kegiatan yang sama.
- f. Kegiatan itu dilakukan secara berulang-ulang pada setiap pertemuan agar siswa dapat mengingat kata-kata tersebut dan menambah kosa kata yang diketahui.

### 3. Kegiatan penutup

Pada akhir pembelajaran peneliti akan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Peneliti menutup kegiatan dengan memberikan salam kepada siswa

#### 1.7.3 Fase *Baseline* kedua (A2)

Kegiatan pada fase *baseline* kedua (A2) yang merupakan pengulangan dari *baseline* awal (A1) sebagai evaluasi untuk mengetahui pengaruh sesudah diberikannya perlakuan atau intervensi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II disalah satu SD yang berada di daerah Purwakarta. Perlakuan atau intervensi diberikan dengan menggunakan metode *fernald*. Dari hasil *baseline* kedua (A2) ini akan terlihat apakah perlakuan yang diberikan memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan membandingkan hasil kegiatan dari fase *baseline* pertama (A1) dengan fase *baseline* kedua (A2).

## 1.8 Teknik Analisis Data dan Pengolahan Data

### 1.8.1 Teknik Analisis Data

Desain *Single Subject Research* (SSR) menggunakan tipe grafik garis yang sederhana. Tawney dan Gast (1984, hlm.144) ada beberapa komponen dalam pembuatan grafik garis yaitu: 1. *Absis*, 2. *Ordinat*, 3. *Origin*, 4. *Tic Mark*, 5. *Condition label*, 6. *Condition change line*, 7. *Key*, 8. *Figure number and legend* Sunanto, dkk, 2006 menyatakan bahwa ada beberapa prosedur yang harus dilakukan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

Aulia Ishfa Hani Faruqi, 2021

**PENERAPAN METODE FERNALD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN BAGI ANAK LAMBAT BELAJAR DI KELAS II SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



a. Analisis Visual dalam Kondisi

1) Panjang kondisi

Merupakan waktu yang digunakan selama penelitian dalam setiap fase.

2) Estimasi Kecenderungan Arah

Merupakan perkiraan arah yang dapat dilihat dari perkembangan perilaku dengan menggunakan garis meurun, sejajar, atau meningkat.

3) Kecenderungan Stabilitas

Kriteria stabilitas dalam menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan ana pada setiap fase yaitu sebesar 15 %. Rentang stabilitas secara umum yaitu antara 85% - 90%. Jika kemampuan anak berada pada rentang tersebut maka data dapat dikatakan stabil. Berikut cara untuk menghitung kecenderungan stabilitas:

1. Menghitung *trend stability* 15%
2. Menghitung mean level (jumlah poin data dibagi banyaknya sesi)
3. Menentukan batas atas (mean level ditambah setengah rentang dari *trend stability*)
4. Menentukan batas bawah (mean level dikurangi setengah dari rentang stabilitas)
5. Menentukan kecenderungan stabilitas data poin (menghitung banyaknya data sesi yang berada dalam rentang batas atas dan batas bawah, dibagi banyaknya sesi. Jika persentase mencapai 85% - 90% dinyatakan stabil sedangkan dibawah itu dinyatakan tidak stabil (variabel).

4) Jejak Data

Menghitung jejak data sama dengan menghitung kecenderungan arah.

5) Level Stabilitas dan Rentang

Menghitung level stabilitas dan rentang yaitu dengan cara memasukkan angka terkecil dan angka terbesar dari masing-masing kondisi.

6) Perubahan level

Menentukan perubahan level yaitu dengan menghitung selisih dari data pertama dan data terakhir.

b. Analisis Visual antar Kondisi

- 1) Jumlah Variabel yang Diubah
- 2) Perubahan Kecenderungan Efeknya
- 3) Perubahan Kecenderungan Stabilitas
- 4) Perubahan Level
- 5) Persentase Overlap

Kriteria keberhasilan intervensi untuk mengetahui pengaruh metode *fernald* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak lambat belajar dapat dilihat dari besarnya perolehan persentase data yang tumpang tindih (*overlap*). Sunanto (2006, hlm. 84) mengatakan bahwa “Semakin kecil persentase overlap berarti semakin baik pengaruh intervensi terhadap target *behavior*”.

### **1.8.2 Pengolahan Data**

Data yang dianalisis pada kondisi ini yaitu proses dari kegiatan pembelajaran, perhitungan hasil hasil yang didapatkan melalui pengamatan terhadap perkembangan kemampuan anak. Frankel & Wallen (2006, hlm. 312) komponen data diolah berdasarkan: 1) analisis jarak kondisi, 2) jumlah variabel yang diubah ketika memindahkan dari kondisi satu ke kondisi yang lain, 3) tingkat dan kecepatan berubah, 4) kembali ke tingkat garis dasar atau level *baseline* awal, 5) independensi perilaku, 6) jumlah garis dasar atau jumlah *baseline*. Komponen ini sejalan dengan pernyataan dari Sunanto (2006, hlm.70), yaitu 1) panjang kondisi, 2) kecenderungan arah, 3) tingkat stabilitas, 4) tingkat perubahan, 5) jejak data, dan 6) rentang.

Selanjutnya peneliti menganalisis data dan memaparkan hasil data yang telah didapatkannya. Data yang dianalisis yaitu menggunakan analisis deskriptif dari sebuah grafik tabel. Analisis sebuah data dilakukan setelah peneliti memberikan penerapan, hal ini bertujuan untuk melihat perubahan yang dialami oleh subjek dari awal hingga akhir penelitian.